

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 3 DEPOK YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021

THE RELATIONSHIP OF LEARNING INDEPENDENCE WITH LEARNING CREATIVITY OF CLASS VIII STUDENTS AT SMP N 3 DEPOK YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2020/2021

Oleh: Lyvia Choira, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,
Universitas Negeri Yogyakarta, lyviachoir.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus terhadap dua variabel yaitu kemandirian belajar dan kreativitas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Depok dengan populasi peserta didik kelas VIII. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *proportional cluster random sampling*, sehingga sampel berjumlah 83 peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kemandirian belajar dan skala kreativitas belajar melalui google formulir. Teknik analisis uji menggunakan teknik korelasi *product moment*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis hasil uji hipotesis ditentukan sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021. Koefisien korelasi sebesar 0,852 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,005$.

Kata kunci: kemandirian belajar, kreativitas belajar, peserta didik

Abstract

This research focuses on two variables, namely learning independence and learning creativity. The purpose of this research was to determine the relationship between learning autonomy and learning creativity of class VIII students at SMP N 3 Depok in the 2020/2021 academic year. The research approach that's used is a quantitative approach with the type of correlation research. The research was conducted at SMP N 3 Depok with a class VIII population. The sampling technique used in this research was proportional cluster random sampling so that the sample consisted of 83 students. Data collection was carried out using a learning autonomy scale and a learning creativity scale through google forms. The test analysis technique uses the product-moment correlation technique. The level of significance used in the analysis of the results of hypothesis testing is determined at 5%. This study indicates that there is a positive and significant relationship between learning autonomy and the learning creativity of class VIII students at SMP N 3 Depok in the 2020/2021 academic year. The correlation coefficient is 0.852 and the significance value is 0.000 or $0.000 < 0.005$.

Keywords: learning autonomy, learning creativity, students

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sepuluh tahun terakhir memberikan dampak bagi masyarakat yaitu merasakan dan melihat perubahan sosial budaya khususnya di bidang pendidikan. Menurut Dwi Siswoyo (2013:80), setiap negara atau masyarakat yang ingin mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya akan berusaha untuk menjadikan

sistem pendidikan lebih dinamis dan merespon lebih cepat terhadap perubahan dan tren yang sedang berlangsung.

Saat ini dunia sedang diresahkan dengan penyebaran wabah Corona Virus Disease (COVID-19). Seluruh dunia sedang disibukkan dengan berbagai upaya untuk pencegahan COVID-19. Kehidupan manusia di semua bidang kehidupan terganggu, begitupun bidang

pendidikan. Sekolah diberbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah dilakukan menjadi secara daring, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Pemerintah saat ini menggerakkan untuk mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masingmasing peserta didik. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengatasi permasalahan belajarnya.

Menurut Ahmad Suryadi (2020:23), peserta didik bertanggung jawab terhadap lingkungan, keterampilan interpersonal, memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga memungkinkan terbentuknya generasi yang mandiri, produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Peserta didik dapat berperan aktif dan berinisiatif dalam mengatur berbagai aspek kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Sehingga peserta didik dapat mandiri dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Observasi yang dilakukan saat Praktik Kependidikan pada Bulan Juli-September 2020 di SMP N 3 Depok menunjukkan beberapa permasalahan tentang kemandirian belajar, yaitu peserta didik tidak dapat memilih bahan belajar yang ingin mereka pelajari sesuai dengan kebutuhannya, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab tugas yang diberikan oleh guru dengan menunda-nunda pengumpulan tugas atau bahkan tidak mengerjakan, kurangnya kepercayaan diri peserta didik serta pengaturan

diri terlihat dari jawaban tugas peserta didik yang memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain, dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan belajarnya sendiri.

Kemandirian belajar menurut Eti Nurhayati (2011:138) mengacu pada situasi di mana peserta didik bertanggung jawab penuh untuk membuat keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran. Kemandirian belajar peserta didik perlu dibentuk sedini mungkin bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan kemandirian belajar sangat erat kaitannya dengan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya sehingga peran motivasi dan kreativitas belajar peserta didik menjadi hal yang penting.

Eti Nurhayati (2011:149) menyatakan bahwa sikap kemandirian dalam belajar perlu ditanamkan kepada peserta didik, kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang memandirikan bukan sikap yang datang tiba-tiba tanpa proses belajar. Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk terus berupaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Begitu pula dengan rancangan pembelajaran yang jelas akan memotivasi peserta didik untuk mencapai rencana atau tujuan yang telah disusun. Perencanaan yang matang merupakan stimulus efektif untuk mendorong peserta didik terus belajar di masa dengan berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi secara cepat.

Hidup di era perkembangan ilmiah digunakan secara konstruktif dan destruktif dengan sangat cepat. Rahmat Aziz (2014:2) menyatakan bahwa adaptasi kreatif menjadi aspek penting, sebab melalui ini bangsa dapat

mengembangkan diri agar dapat mengikuti perubahan dengan segala kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang yaitu dengan adanya teori-teori, pendekatan, dan cara baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Tanpa adanya kreativitas, kehidupan akan menjadikan sesuatu yang bersifat pengulangan dengan pola-pola yang sama.

Peserta didik yang kreatif dapat mengembangkan keterampilan penalaran dan menemukan solusi untuk berbagai masalah pembelajaran. Jika potensi untuk berpikir kreatif dikembangkan, hal itu akan membentuk motivasi diri yang tinggi untuk hal-hal positif. Misalnya, kemauan belajar yang kuat dan kemampuan berpikir yang tinggi, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat Praktik Kependidikan di SMP N 3 Depok pada bulan Juli-September 2020, pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Ditemukan permasalahan terkait kreativitas belajar antara lain yaitu peserta didik kesulitan dalam mengaitkan apa yang dipelajari saat pembelajaran, minimnya keaktifan dalam menyapaikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi yang telah didapatkannya saat pembelajaran, dan peserta didik juga merasa kesulitan menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat pembelajaran.

Kemandirian dan kreativitas diperlukan peserta didik untuk menjalani proses belajar secara efektif dan menghindarkan diri dari situasi yang mengganggu dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam belajar perlu dikembangkan sebagai kekuatan psikologis dalam berinteraksi dengan

lingkungan untuk mengoptimalkan kesempatan, peluang, dan pilihan; dan diperlukan untuk menghadapi kondisi yang menghambat dalam menjalani proses belajar.

Guru BK memiliki peran untuk memberikan layanan guna mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Hal ini sebagai upaya memfasilitasi siswa agar memiliki kemampuan memilih berbagai alternatif dan mengambil keputusan, dan mampu merespon secara positif terhadap tantangan-tantangan dan peluang-peluang yang terdapat pada diri dan lingkungannya.

Layanan Bimbingan dan Konseling hendaknya berupaya untuk menciptakan kondisi agar peserta didik mampu membimbing, mengatur, mengarahkan dan mengelola dirinya dalam menjalani proses belajar secara efektif sesuai tujuan belajarnya. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam belajar dengan memberikan tantangan belajar, berpikir, dan pengalaman baru yang bermakna.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terlihat adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan keadaan yang sesungguhnya. Dimana seharusnya peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya kepada guru kalau ada materi pembelajaran yang belum dipahami, tidak takut dalam mengemukakan pendapat, mampu menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang ditemui. Namun, keadaan sesungguhnya siswa jarang bertanya kepada guru kalau ada materi pembelajaran yang belum dimengerti, merasa takut dalam

mengemukakan ide atau gagasan, dan kesulitan menghadapi permasalahan pembelajaran.

Penerapan kemandirian belajar dan kreativitas belajar belum optimal bagi peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok, faktor kemandirian belajar yang rendah diduga mempengaruhi kreativitas belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok yang rendah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajar. Agar kemandirian belajar lebih optimal, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kreativitas belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan kreativitas belajar yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok, dikarenakan pada peserta didik kelas VIII lebih banyak ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan kemandirian belajar dan kreativitas belajar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Karena penelitian ini mengukur sejauh mana dua variabel saling terkait yaitu hubungan kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Depok yang beralamat di Sopalan, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282. Penelitian ini dilaksanakan pada rentan waktu selama 8 bulan

yaitu sejak bulan November 2020 sampai dengan Juni 2021.

C. Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini peserta didik SMP Kelas VIII SMP N 3 Depok yang berjumlah 105 peserta didik.

Tabel 1. Daftar populasi peserta didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII A	36
2.	VIII B	35
3.	VIII C	34
Jumlah Populasi		105

Sampel pada penelitian diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Cara penentuan ukuran sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin menggunakan taraf kesalahan 5%.

Dengan rumus sebagai berikut:

$n =$

$n =$ sampel penelitian

$N =$ populasi penelitian

$e =$ taraf kesalahan

$n = 83,16$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil 83,16 sehingga jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi 83 peserta didik. Kelas VIII terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas akan diambil sampel dengan jumlah peserta didik tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Persentase	Sampel
1.	VIII A	36	= 28,44	28
2.	VIII B	35	= 27,65	28
3.	VIII C	34	= 26,86	27
Jumlah				83

D. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan tes skala sikap yang mengacu kepada parameter skala likert. Skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah dengan model Skala Likert.

Terdapat dua macam pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu pernyataan favourable dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan unfavourable dengan skor 1,2,3,4. Pernyataan secara positif (favourable) dan pernyataan secara negatif (unfavourable) yang terbagi dalam empat alternatif jawaban tentang kesesuaian kemampuan yang dimiliki. Skala ini menggunakan menggunakan empat pilihan jawaban yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pemberian skor pada masing-masing alternatif item jawaban pada skala kemandirian belajar dan kreativitas belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Teknik Analisis Data

A. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan pada linearitas hubungan antara kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Depok. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hubungan antara kedua variabel adalah linear dan sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas menggunakan

bantuan SPSS versi 25. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

C. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kedua sama dengan pengujian hipotesis pertama yaitu menggunakan uji korelasi product-moment. Uji korelasi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui hubungan searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hasil uji korelasi ini akan dapat melihat hubungan searah dari kemandirian belajar dengan kreativitas belajar. Uji korelasi sederhana dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Untuk menguji apakah hipotesis diterima adalah dengan melakukan uji signifikansi. Jika koefisien korelasi (r_{xy}) hitung lebih besar atau sama dengan koefisien korelasi (r_{xy}) tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan tersebut signifikan. Hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) hitung lebih kecil dari koefisien korelasi (r_{xy}) tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Depok, dengan subjek penelitian adalah Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII A sampai kelas VIII D. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar (X) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kreativitas Belajar (Y).

1. Variabel Kemandirian Belajar

Data untuk variabel kemandirian belajar diperoleh melalui skala dengan 34 butir pertanyaan dan jumlah responden 83 peserta didik. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program Microsoft Office Excel 2019 maka diperoleh skor tertinggi sebesar 123 dan skor terendah sebesar 72. Hasil analisis menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 95,11, median 96, modus 90 dan standar deviasi sebesar 11,14.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

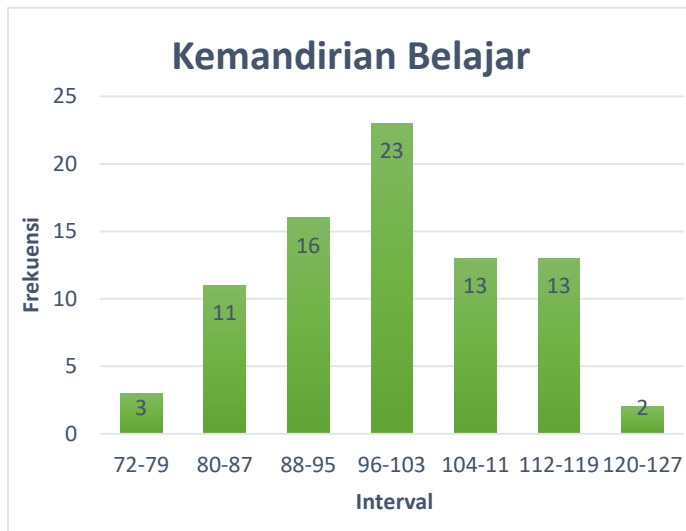
Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif berikut:

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif Variabel Kemandirian Belajar

No.	Data Interval	Frekuensi	Persentase
1.	72-79	7	8%
2.	80-87	15	18%
3.	88-95	19	23%
4.	96-103	22	27%
5.	104-111	15	18%
6.	112-119	3	4%
7.	120-127	2	2%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 96-103 dengan jumlah sebanyak 22 peserta didik.

b. Histogram



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

c. Tabel Kecenderungan Skor

Tabel kecenderungan skor variabel kemandirian belajar untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori tinggi, sedang atau rendah. Berdasarkan perhitungan mean (M) sebesar 95,11 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,14. Maka dapat dilakukan pengkategorian data kemandirian belajar menurut Saifudin Azwar (2010: 109) sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Norma Pengkategorian Kemandirian Belajar

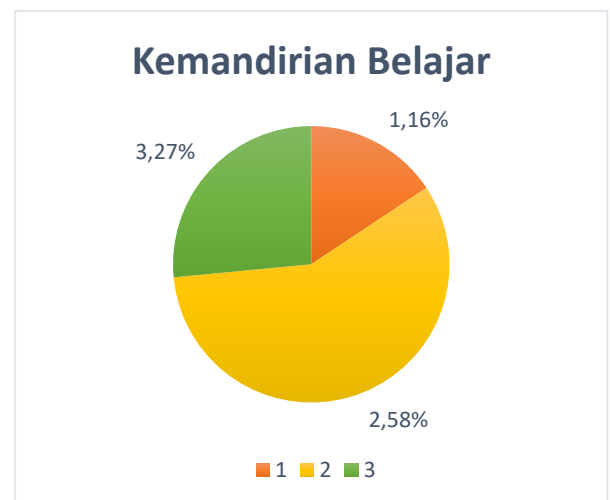
No.	Rentang Skor	Kategori Skor	Skala
1.	$x > (M_i + 1,0 * SD_i)$	Tinggi	$x > 106$
2.	$(M_i - 1,0 * SD_i) \leq x \leq (M_i + 1,0 * SD_i)$	Sedang	$89 \leq x < 106$
3.	$x < (M_i - 1,0 * SD_i)$	Rendah	$x < 89$

Berdasarkan perhitungan dan melihat norma pengkategorian, maka tabel kecenderungan skor variabel kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Kecenderungan Skor Variabel Kemandirian Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	> 106	Tinggi	13	16%
2.	$89 - 106$	Sedang	48	58%
3.	< 89	Rendah	22	27%

Berdasarkan deskripsi data variabel kemandirian belajar di atas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran (pie chart) berikut ini:



Gambar 2. Pie Chart Pengkategorian Nilai Kemandirian Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran dan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kemandirian Belajar dari 83 siswa adalah 13 siswa (16%) mempunyai kecenderungan tinggi, 48 siswa (58%) mempunyai kecenderungan sedang, dan 22 siswa (27%) mempunyai kecenderungan rendah. Skor variabel kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP

Negeri 3 Depok tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang.

2. Variabel Kreativitas Belajar

Data untuk variabel kreativitas belajar diperoleh melalui skala dengan 31 butir pertanyaan dan jumlah responden 83 peserta didik. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program Microsoft Office Excel 2019 maka diperoleh skor tertinggi sebesar 115 dan skor terendah sebesar 62. Hasil analisis menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 78,92, median 77, modus 73 dan standar deviasi sebesar 10,34.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

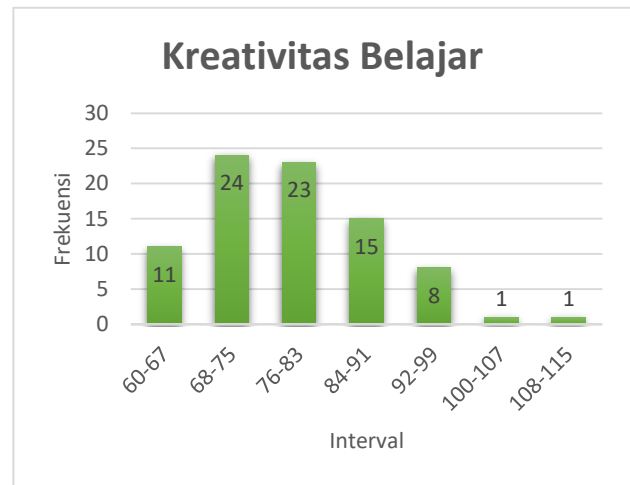
Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif berikut:

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif Variabel Kreativitas Belajar

No.	Data Interval	Frekuensi	Persentase
1.	60-67	11	13%
2.	68-75	24	29%
3.	76-83	23	28%
4.	84-91	15	18%
5.	92-99	8	10%
6.	100-107	1	1%
7.	108-115	1	1%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang mempunyai rentang 68-75 dengan jumlah sebanyak 24 peserta didik.

b. Histogram



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi

Variabel Kreativitas Belajar

c. Tabel Kecenderungan Skor

Tabel kecenderungan skor variabel kreativitas belajar untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori tinggi, sedang atau rendah. Berdasarkan perhitungan mean (M) sebesar 78,92 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,34. Maka dapat dilakukan pengkategorian data kemandirian belajar menurut Saifudin Azwar (2010: 109) sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Norma Pengkategorian Kreativitas Belajar

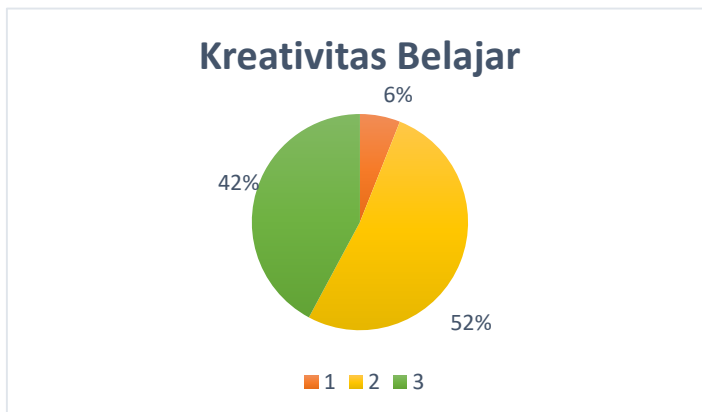
No.	Rentang Skor	Kategori Skor	Skala
1.	$x \geq (Mi + 1,0 * SDi)$	Tinggi	$x \geq 98,33$
2.	$(Mi - 1,0 * SDi) \leq x \leq (Mi + 1,0 * SDi)$	Sedang	$76,67 \leq x < 98,33$
3.	$x < (Mi - 1,0 * SDi)$	Rendah	$x < 76,67$

Berdasarkan perhitungan dan melihat norma pengkategorian, maka tabel kecenderungan skor variabel kreativitas belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Kecenderungan Skor Variabel Kreativitas Belajar

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$\geq 98,33$	Tinggi	5	6 %
2.	76,67 - 98,33	Sedang	43	52 %
3.	$< 76,67$	Rendah	35	42 %

Berdasarkan deskripsi data variabel kreativitas belajar di atas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran (pie chart) berikut ini:



Gambar 4. Pie Chart Pengkategorian Nilai Kreativitas Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran dan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kreativitas Belajar dari 83 siswa adalah 5 siswa (6%) mempunyai kecenderungan tinggi, 43 siswa (52%) mempunyai kecenderungan sedang, dan 35 siswa (42%) mempunyai kecenderungan rendah. Skor variabel kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021. Artinya, peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka akan mengarah pada kreativitas belajar siswa yang tinggi juga. Pembahasan lengkap hasil analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 3 Depok Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 83 siswa kelas VIII di SMP N 3 Depok diketahui sebanyak 13 peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, 48 peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang, dan 22 peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa mayoritas peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok memiliki kemandirian belajar dengan tingkat sedang.

Kemandirian belajar merupakan suatu konsep, peserta didik dapat mengidentifikasi sumber informasi, memilih dan menentukan materi sendiri, buat peserta didik mengalami kemajuan belajar. Kemandirian belajar memungkinkan peserta didik menemukan kesulitan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi pembelajarannya sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Hesti Wulandari

(2019:48) kemandirian belajar pada peserta didik akan memudahkan mereka untuk bisa menentukan sendiri tujuan yang hendak dicapai dan cara apa yang baik digunakan untuk mencapainya sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya.

2. Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 3 Depok Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 83 siswa kelas VIII di SMP N 3 Depok diketahui sebanyak 5 peserta didik memiliki tingkat kreativitas belajar yang tinggi, 43 peserta didik memiliki tingkat kreativitas belajar yang sedang, dan 35 peserta didik memiliki tingkat kreativitas belajar yang rendah. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa mayoritas peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok memiliki kreativitas belajar dengan tingkat sedang.

Kreativitas belajar merupakan persinggungan unik antara ketiga atribut psikologis, diantaranya adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, metode dan motivasi belajar yang baik, bukan sekedar bakat alam atau kreativitas sejak lahir. Keterkaitan antara potensi kreatif individu dengan proses pembelajaran dan pengalaman lingkungan, sehingga mampu menghasilkan komposisi dan gagasan baru.

Menurut Utami Munandar (1995:45), Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan kreatif dan kemampuan ekspresif, meskipun setiap orang berada dalam bidang yang berbeda. Yang sangat penting bagi sektor pendidikan adalah bahwa bakat semacam ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sehubungan dengan pengembangan

kreativitas peserta didik, maka perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu *Person*, *Press*, *Process*, dan *Product* (4 *P's Creativity*)

3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP N 3 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,852 > 0,2159$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021”.

Kemandirian belajar memungkinkan peserta didik menemukan kesulitan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi pembelajarannya sendiri. Kemandirian belajar sangat penting bagi peserta didik, apalagi seiring dengan peningkatan kurikulum, peserta didik dituntut untuk dapat belajar dengan atau tanpa guru. Belajar mandiri bukan berarti mengandalkan

diri sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak mengandalkan perkataan atau pembelajaran guru.

Kreativitas belajar akan memudahkan peserta didik memiliki ide-ide yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran, seperti membuat singkatan-singkatan yang unik agar lebih mudah dalam mempelajari dan menghafal materi, sehingga mudah diingat dan dipahami. Kreativitas belajar peserta didik akan menuntun mereka untuk tumbuh menjadi peserta didik yang mandiri melalui inovasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya akan menjadi mandiri.

Kemandirian belajar peserta didik akan memudahkan mereka untuk menentukan sendiri apa yang ingin mereka capai dan metode apa yang dapat digunakan untuk mencapainya. Untuk itu diperlukan peran kreativitas belajar yang dimiliki peserta didik, melalui kreativitas belajar, peserta didik dapat mengeksekusi dan mengekspresikan ide-idenya, mereka akan semakin percaya pada kemampuan mereka, dan peserta didik akan menjadi lebih mandiri dalam studi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok sedang dan sejalan dengan tingkat kreativitas belajar peserta didik sedang juga, maka tingkat kemandirian belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan

pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut disimpulkan dari nilai distribusi frekuensi relatif yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar dalam kategori sedang sebanyak 58% dari total sampel.
2. Tingkat kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut disimpulkan dari nilai distribusi frekuensi relatif yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat kreativitas belajar dalam kategori sedang sebanyak 52% dari total sampel.
3. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Depok dengan $p < 0.05$; artinya semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas belajarnya, begitu pula sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian, maka terdapat beberapa pandangan yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru BK hendaknya berupaya untuk menciptakan kondisi agar peserta didik mampu membimbing, mengatur, mengarahkan dan

mengelola dirinya dalam menjalani proses belajar secara efektif sesuai tujuan belajarnya. Guru BK dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam belajar dengan memberikan tantangan belajar, berpikir, dan pengalaman baru yang bermakna.

2. Untuk Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya dapat mengembangkan kemampuan diri tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun, mengekspresikan diri dengan hal-hal yang positif, memperhatikan pembelajaran, dan menyadari pentingnya belajar untuk masa depan.

3. Untuk Sekolah

Disarankan dapat menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan sekolah agar dapat mengupayakan pembelajaran yang dapat memandirikan peserta didik dalam belajar.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti lebih mendalam tentang variabel yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa misalnya dikaitkan dengan faktor keaktifan dikelas, faktor lingkungan belajar dan faktor eksternal dan internal lainnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian. Serta dapat memperluas tempat dan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. & Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aziz, Rahmat. (2014). *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).

Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Babari, . (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan. Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hurlock, Elizabeth, B. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.

Muhibbin, Syah. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munandar, Utami. (1995). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesido Offset.